

**PENANAMAN NILAI PATRIOTISME MELALUI TOKOH WAYANG BIMA
PADA CERITA BRONTOYUDHO DALAM LAKON DURYUDONO GUGUR**

**(Analisis isi video untuk pembuatan media pembelajaran Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Disusun Oleh:

ISROUL LAELLA

A220110140

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA

2015

PERSETUJUAN

**PENANAMAN NILAI PATRIOTISME MELALUI TOKOH WAYANG BIMA
PADA CERITA BRONTOYUDO DALAM LAKON DURYUDONO GUGUR**

(Analisis Isi Video untuk Pembuatan Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ISROUL LAELLA

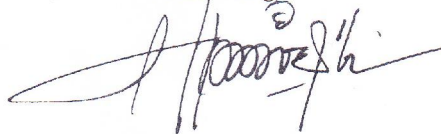
A 220110140

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan di hadapan

Dewan Penguji Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing,



Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M. Si

NIP. 196107301987031002

Tanggal 30 Januari 2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M. Si (Pembimbing I)

NIP/NIK : 196107301987031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : ISROUL LAELLA

NIM : A 220110140

Progdi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI PATRIOTISME MELALUI TOKOH
WAYANG BIMA PADA CERITA BRONTOYUDO DALAM LAKON
DURYUDONO GUGUR**

(Analisis Isi Video untuk Pembuatan Media Pembelajaran Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat pengesahan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 30 Januari 2015

Pembimbing I

Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M. Si
NIP. 19610730 198703 1 002

ABSTRAK
**PENANAMAN NILAI PATRIOTISME MELALUI TOKOH WAYANG BIMA
PADA CERITA BRONTOYUDO DALAM LAKON DURYUDONO GUGUR**
**(Analisis Isi Video untuk Pembuatan Media Pembelajaran Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan)**

Isroul Laella A220110140 Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, halaman **xxi + 87**
(termasuk lampiran)

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penanaman nilai patriotisme melalui tokoh wayang Bima pada cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur untuk pembuatan media pembelajaran PPKn. Patriotisme sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk mengetahui penanaman nilai patriotisme melalui tokoh wayang Bima yang terdapat pada cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur. Hal ini didasarkan pada analisis data dengan menarik kesimpulan dari penggambaran suatu tanda antara lain pesan mengenai nilai patriotisme, baik berupa dialog, adegan dan tanda-tanda yang terdapat pada video tersebut. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Penanaman nilai patriotisme secara implisit meliputi pemberani, bersifat kepahlawanan, rela berkorban dan berperilaku baik bagi bangsa dan negara; 2) Hambatan yang dialami yaitu Bima harus melawan seseorang yang sangat kuat dipihak Kurawa, Bima hanya menggunakan senjata yang sederhana, Bima sempat jatuh ketika awal pertempuran dengan Duryudono, serta Bima membawa cucunya yang masih di bawah umur untuk masuk dalam peperangan; 3) Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu Bima harus ingat niatnya untuk memberi pelajaran kepada Kurawa yang telah membunuh ayahnya (Prabu Salyo), Bima harus mempunyai keyakinan sendiri bahwa senjatanya yang sederhana itu mampu mengalahkan Duryudono, Bima bangkit dan kembali menyerang Duryudono yang saat itu beranggapan sudah menang, serta Bima mengajak cucunya hanya untuk melihat bukan untuk masuk mengikuti peperangan.

Kata Kunci: *Nilai patriotisme, Bima, dan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.*

Surakarta, 29 Januari 2015
Penulis

Isroul Laella
A220110140

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seluruh aspek kehidupan bangsa sangat terpengaruh oleh perubahan yang sangat cepat. Krisis multidimensional yang melanda dibidang politik, ekonomi, hukum, nilai kesatuan dan keakraban bangsa menjadi longgar. Nilai-nilai agama, budaya dan ideologi terasa kurang diperhatikan, pembangunan material dan spiritual bangsa tersendat. Keadaan yang seperti ini tampak sering menyebabkan perilaku masyarakat menjadi lebih korup bagi yang mempunyai kesempatan, bagi rakyat awam serta mendemonstrasikan sikap anti sosial, anti kemapanan dan kontraproduktif yang goyah dalam keseimbangan ratio emosionalnya. Permasalahan tersebut yang menyebabkan menurunnya sikap patriotisme masyarakat Indonesia khususnya para remaja atau pelajar.

Menurut Budiyo (2007:212), “patriotisme adalah sikap yang berupaya menjaga kemerdekaan dengan segala cara, termasuk dengan mengorbankan jiwa dan raga”. Patriotisme merupakan sikap cinta tanah air untuk mempertahankan negaranya dengan sikap rela berkorban, pantang menyerah, dan kesetiaan terhadap sesuatu. Menurut Budiyo (2007:215-216), indikator patriotisme yaitu:

- 1) Jiwa nasionalisme yang tinggi, yaitu kesadaran membela tanah air dengan masyarakat dengan mengerahkan segala kemampuan.
- 2) Nilai nasionalisme yang diwariskan oleh tokoh-tokoh pejuang terdahulu, bahkan pemimpin pada masa pengabdianya seperti Soedirman.
- 3) Keyakinan bahwa perjuangannya adalah benar, baik ditinjau dari segi agama, rasio maupun amanah bangsa untuk menjaga kemerdekaan dengan segala cara, termasuk dengan mengorbankan jiwa dan raga.
- 4) Kesadarannya untuk berbuat yang terbaik bagi negara dan bangsa.

Berkaitan dengan indikator di atas, maka dapat disimpulkan indikator mengenai patriotisme sebagai berikut:

- 1) Pemberani, berani membela tanah air dengan menanggung segala resiko yang akan terjadi.
- 2) Bersifat kepemimpinan antara lain menjadi pemimpin yang dapat dianut oleh semua orang.
- 3) Rela berkorban, mengorbankan jiwa dan raganya untuk perjuangan.
- 4) Berperilaku baik bagi bangsa dan negara.

Solusi alternatif untuk menanamkan nilai patriotisme pada siswa yaitu melalui tokoh wayang Bima pada cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur. Penanaman nilai patriotisme melalui tokoh wayang Bima pada cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur diharapkan dapat menjadi media pembelajaran PPKn yang lebih efisien. Diharapkan dengan media pembelajaran video Brontoyudo dapat menanamkan nilai patriotisme kepada peserta didik. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Penanaman Nilai Patriotisme melalui Tokoh Wayang Bima pada Cerita Brontoyudo dalam Lakon Duryudono Gugur (Analisis Isi Video untuk Pembuatan Media Pembelajaran PPKn)”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Penanaman Nilai Patriotisme melalui Tokoh Wayang Bima pada cerita Brontoyudo dalam Lakon Duryudono Gugur Analisis Isi Video untuk Pembuatan Media Pembelajaran PPKn?”.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Penanaman Nilai Patriotisme melalui Tokoh Wayang Bima pada Cerita Brontoyudo dalam Lakon Duryudono Gugur Analisis Isi Video Untuk Pembuatan Media Pembelajaran PPKn”

METODE PENELITIAN

Menurut Eriyanto (2013:10), “analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks)”. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Hal ini didasarkan pada analisis data dengan menarik kesimpulan dari penggambaran suatu tanda antara lain pesan mengenai nilai patriotisme, baik berupa dialog, adegan dan tanda-tanda yang terdapat pada video Brontoyudo dalam Lakon Duryudono Gugur.

Menurut Arikunto (2010:172), subjek merupakan sumber data dari mana suatu data penelitian itu diperoleh. Menurut Bungin (2011:78), objek penelitian yaitu sasaran penelitian yang secara konkret tergambarkan dalam rumusan masalah. Berdasarkan pengertian di atas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah video Brontoyudho dalam lakon Duryudono Gugur, sedangkan objeknya adalah penanaman nilai patriotisme melalui tokoh Bima pada cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur untuk pembuatan media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Menurut Arikunto (2010:172), ”sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh”. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan sumber data dari video cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur dan penanaman nilai patriotisme melalui tokoh wayang Bima untuk pembuatan media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, pertama triangulasi sumber data berupa video cerita Brontoyudo dalam Lakon Duryudono Gugur dan informasi dari internet. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi deskriptif pada video cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono gugur. Analisis ini bertujuan menggambarkan secara detail suatu pesan tertentu. Data penelitian diambil dari video cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono gugur yang menunjukkan nilai patriotisme.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Isi video tokoh wayang Bima pada cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur mendeskripsikan saat Bima ditunjuk oleh Prabu Siwo untuk menjadi perwakilan dari pihak Pandawa. Bima bertempur dengan Duryudono dari pihak Kurawa. Pihak Kurawa saat itu hanya tinggal Duryudono. Bima dan Duryudono keduanya sama-sama murid Prabu Siwo dalam hal memainkan senjata gada. Bima dapat mengalahkan Duryudono dalam pertempuran perang Brontoyudo. Bima dapat mengambil kembali negara Astina dari Kurawa. Pandawa dapat memiliki kembali negara Astina dengan pertempuran Brontoyudo

tersebut. Negara Astina pada saat itu dalam keadaan sudah bangkrut dan rusak. Kurawa sudah menghabiskan semua aset yang dimiliki oleh negara Astina. Pertempuran tersebut menjadi akhir dari perang Brontoyudo.

Penanaman nilai patriotisme melalui tokoh wayang Bima pada cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur mendeskripsikan beberapa indikator meliputi: pemberani, bersifat kepahlawanan, rela berkorban dan berperilaku baik bagi bangsa dan negara. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan adegan yang menunjukkan indikator patriotisme sebagai berikut:

1. Adegan yang menunjukkan indikator pemberani digambarkan saat Bima berani menyelesaikan sendiri perang Brontoyudo yang saat itu tinggal Duryudono dan Sengkuni.
2. Adegan yang menunjukkan indikator bersifat kepemimpinan digambarkan saat Bima menjadi perwakilan dari pihak Pandawa untuk melawan Duryudono. Hal tersebut dapat menunjukkan indikator bersifat kepemimpinan.
3. Adegan yang menunjukkan indikator rela berkorban digambarkan saat Bima berperang melawan Duryudono untuk mengambil kembali negara Astina.
4. Adegan yang menunjukkan indikator berperilaku baik digambarkan saat Bima mengajarkan kepada cucunya tentang arti penting perjuangan dengan mengikuti peperangan.

Hambatan penanaman nilai patriotisme melalui tokoh wayang Bima pada cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur sesuai indikator yang meliputi pemberani, bersifat kepemimpinan, rela berkorban, dan berperilaku baik bagi bangsa dan negara, antara lain sebagai berikut:

1. Hambatan terhadap pelaksanaan indikator pemberani ketika Bima harus melawan seseorang yang sangat kuat di pihak Kurawa.
2. Hambatan terhadap pelaksanaan indikator bersifat kepemimpinan ketika Bima hanya menggunakan senjata *Rujak Polo*, sedangkan Duryudono memiliki senjata yang lebih ampuh.
3. Hambatan terhadap pelaksanaan indikator rela berkorban ketika Bima sempat jatuh ketika awal pertempuran.
4. Hambatan terhadap pelaksanaan indikator berperilaku baik bagi bangsa dan negara ketika Bima membawa cucunya yang masih di bawah umur.

Upaya mengatasi hambatan dalam penanaman nilai patriotisme melalui tokoh wayang Bima pada cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur sesuai indikator yang meliputi pemberani, bersifat kepemimpinan, rela berkorban, dan berperilaku baik bagi bangsa dan negara, antara lain sebagai berikut:

1. Upaya untuk mengatasi hambatan terhadap pelaksanaan indikator pemberani yaitu Bima harus ingat niatnya untuk memberi pelajaran kepada Kurawa yang telah membunuh ayahnya (Prabu Salyo).
2. Upaya untuk mengatasi hambatan terhadap pelaksanaan indikator bersifat kepemimpinan yaitu Bima harus mempunyai keyakinan sendiri bahwa senjatanya yang sederhana itu mampu mengalahkan Duryudono.
3. Upaya mengatasi hambatan terhadap pelaksanaan indikator rela berkorban yaitu Bima bangkit dan kembali menyerang Duryudono yang saat itu beranggapan bahwa sudah menang. Bima memanfaatkan kesempatan tersebut.

4. Upaya mengatasi hambatan terhadap pelaksanaan indikator berperilaku baik bagi bangsa dan negara yaitu cucunya diajak hanya untuk melihat peperangan bukan untuk masuk mengikuti peperangan.

Tabel 1. Hasil Analisis Penanaman Nilai Patriotisme melalui Tokoh Bima pada Cerita Brontoyudo dalam Lakon Duryudono Gugur

KONSTRUKSI	INDIKATOR	ADEGAN	MENIT
Nilai Patriotisme pada Tokoh Wayang Bima	1. Pemberani	Bima berani menyelesaikan sendiri perang Brontoyudo yang saat itu tinggal Duryudono dan Sengkuni.	(Disk 2 00:48:58-00:51:49)
	2. Kepemimpinan	Bima menjadi perwakilan dari pihak Pandawa untuk melawan Duryudono.	(Disk 4 00:51:48-00:53:50)
	3. Rela Berkorban	Bima berperang melawan Duryudono untuk mengambil kembali negara Astina.	(Disk 4 00:56:43-00:57:07) (Disk 4 01:01:19-01:02:35)
	4. Berperilaku Baik	Bima mengajarkan kepada cucunya tentang arti penting perjuangan dengan mengikuti peperangan.	(Disk 2 00:43:57-00:45:15)

KESIMPULAN

Analisis penelitian ini terfokus pada menemukan penanaman nilai patriotisme pada video cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur. Pendidikan patriotisme tidak hanya dilakukan melalui lembaga formal, melainkan dapat dilakukan dengan menggunakan media massa seperti video Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur. Video lebih mudah mempengaruhi masyarakat umum. Masyarakat umum tanpa disadari akan terbawa alur cerita dalam video tersebut. Penelitian ini menggunakan video sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai patriotisme. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah video cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur. Video cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Penanaman nilai patriotisme dapat dilihat dari adegan dan dialog yang terkandung dalam cerita Brontoyudo dalam lakon Duryudono Gugur. Sikap patriotisme yang terdapat dalam diri Bima sangat menginspirasi bagi generasi penerus bangsa untuk membela tanah air sampai titik darah penghabisan. Sikap patriotisme harus dimiliki oleh seluruh warga negara agar tertanam rasa cinta terhadap tanah air dan rela berkorban membela negara ketika mendapat ancaman dari dalam maupun dari luar.

SARAN

Berdasarkan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terhadap Keluarga
 - a. Keluarga dapat menanamkan sikap patriotisme melalui video cerita Brontoyudho dalam Lakon Duryudono Gugur.
 - b. Keluarga memberikan contoh sikap patriotisme melalui kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.
2. Kepada Pemuda dan Masyarakat
 - a. Masyarakat adalah elemen penting bagi terwujudnya suatu pendidikan yang bersih. Generasi muda belajar tentang sikap patriotisme dari masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat memberi contoh yang baik mengenai sikap patriotisme melalui cerita Brontoyudo dalam Lakon Duryudono Gugur.
 - b. Masyarakat diharapkan selalu memberi perhatian kepada generasi muda berkaitan dengan upaya pembelajaran nilai patriotisme dan mengarahkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan.
3. Kepada Guru Selaku Pendidik
 - a. Guru hendaknya memberikan inovasi dalam pembelajaran misalnya menggunakan media video sehingga pembelajaran tidak membosankan.
 - b. Guru hendaknya membantu mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi sikap pemberani, bersifat kepemimpinan, rela berkorban, berperilaku baik bagi bangsa dan negara.

4. Kepada Siswa dan Mahasiswa

- a. Siswa dan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus memahami realita sosial dan pendidikan saat ini sebagai bekal untuk membangun bangsa dan negara yang maju.
- b. Kepada mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran.
- c. Siswa dan mahasiswa hendaknya dapat menanamkan nilai patriotisme pada diri masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiyono, Kabul. 2007. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.